

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara fitrah, manusia dianugerahi akal yang mendorong untuk berpikir dan berdzikir dalam memahami tanda-tanda keagungan Allah yang ada di alam semesta, berkreasi dan berbudaya, serta memahami persoalan dan tantangan hidup yang dihadapinya dan berusaha memecahkannya.<sup>1</sup> Bagi seseorang yang beriman, mencari ilmu atau belajar kewajiban yang harus senantiasa diamalkannya untuk mencapai ridho dan derajat dari Allah SWT, sebagaimana dalam firman-Nya sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah ayat 11)<sup>2</sup>*

Pendidikan adalah usaha membimbing dan mengarahkan kemampuan manusia, sehingga terjadi perubahan di dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk individu dan juga makhluk sosial. Pendidikan adalah proses sosialisasi tentang memasyarakatkan nilai ilmu pengetahuan,

---

<sup>1</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 82.

<sup>2</sup>Departemen Agama, "Al-Qur'an dan Terjemahannya" (Bumi Restu, 2011), hlm. 910.

serta keterampilan dalam kehidupan.<sup>3</sup> Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>4</sup>

Pendidikan biasanya berawal pada saat seorang bayi itu dilahirkan dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membaca kepada bayi yang masih di dalam kandungan dengan harapan ia akan bisa (mengajar) bayi mereka sebelum kelahiran. Anggota keluarga mempunyai peran pengajaran yang amat penting walaupun pada dasarnya pengajaran anggota keluarga berjalan secara tidak resmi.<sup>5</sup>

Melalui lembaga pendidikan proses belajar mengajar akan berlangsung lebih efektif, karena sebuah lembaga pendidikan memiliki Visi, Misi dan Tujuan yang jelas. Dalam proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan, setiap pendidik pastilah selalu berharap pada anak didiknya untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Sistem pembelajaran *full day school* merupakan salah satu kreasi dan inovasi pembelajaran untuk menjadikan sekolah unggul, inovatif serta kreatif dengan sistem pembelajaran terpadu. Awal mula diberlakukannya sistem *full day* ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, yaitu

---

<sup>3</sup>Irja Putra Pratama dan Zulhijra, “Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Jurnal: PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm. 121.

<sup>4</sup>Aina Mulyana, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, 2018, diakses dari <https://ainamulyana.blogspot.com/2018/06/undang-undang-uu-nomor-20-tahun-2003.html>, pada tanggal 2 September 2018, pukul 11.45 WIB.

<sup>5</sup>Jamal Ma’ruf Asmani, *Full Day School (Konsep, Manajemen & Quality, Control)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 16.

meningkatnya pengaruh televisi dan kesibukan orang tua, keinginan orang tua untuk memperbaiki nilai akademik anak-anaknya.<sup>6</sup>

*Full day school* merupakan salah satu program unggulan yang dirintis oleh beberapa sekolah yang ada di Indonesia, karena memiliki jam belajar lebih lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya. *Full day school* adalah bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan kurikulum Kemendiknas dan ditambah dengan kurikulum Kemenag, model yang dikembangkan dengan pengintegrasian antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Pendidikan digagags menjadi sebuah konsep penanaman moderasi beragama yang baik.<sup>7</sup>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan kebijakan sekolah lima hari dalam seminggu dan delapan jam belajar dalam satu hari mulai tahun pelajaran 2017/2018. Hal itu tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah yang ditetapkan pada tanggal 12 Juni 2017.<sup>8</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah yang tertuang pada pasal 2 ayat 1 dan 2 bahwa:

Hari sekolah dilaksanakan delapan jam dalam satu hari atau empat puluh jam selama lima hari dalam satu minggu. Ketentuan delapan jam dalam satu hari atau empat puluh jam selama lima hari dalam satu minggu sebagaimana dimaksud pada ayat 1, termasuk waktu istirahat selama 0,5 jam dalam satu hari atau 2,5 jam selama lima hari dalam satu minggu.

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 17.

<sup>7</sup>Ahmad Zaenuri, dan Irja Putra Pratama, "Basispluralis-Multikultural di Pesantren (Kajian Atas Pesantren Kultur Nahdlatul Ulama di Bumi Serambi Madinah Gorontalo)", *Jurnal: Conciencia*, 19, no. 2, (2019), hlm. 77.

<sup>8</sup>Imtihan, Memahami Isi Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah, 2017, diakses dari <https://edunamika.com>, pada tanggal 2 September 2018, pukul 15.40 WIB.

*Full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran secara intensif, yaitu dengan memberikan tambahan waktu. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat dzuhur sampai ashar sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB pulang pada pukul 15.15 WIB.<sup>9</sup> Dengan adanya tambahan waktu anak-anak akan banyak kehilangan waktu di rumah dan belajar tentang hidup bersama keluarganya. Sore hari anak-anak akan pulang dalam keadaan lelah dan mungkin tidak berminat lagi untuk bercengkrama dengan keluarganya. Padahal, sesungguhnya sekolah terbaik itu ada di dalam rumah dan keluarga. Dengan adanya tambahan waktu belajar di sekolah yang menyebabkan anak-anak pulang dalam keadaan lelah menjadi alasan bagi mereka yang mengikuti pelajaran nonformal seperti Bimbingan Belajar atau TPA untuk tidak lagi ikut serta dalam pembelajaran nonformal.

Dengan sistem *full day school*, otomatis waktu ketika anak berada di sekolah menjadi lebih banyak dan sebaliknya, anak-anak banyak kehilangan waktu di rumah. Menyita waktu untuk anak bermain, yang biasanya dilakukan di rumah atau dilingkungan rumah bersama keluarga atau teman-teman sebayanya. Padahal masa kecil adalah masa yang paling baik dan mudah untuk mengasah kemampuan anak dalam belajar terlebih bersama orang tuanya.

Banyak pakar-pakar pendidikan anak yang mengkritik bahwa jam pelajaran di sekolah selama ini terlalu banyak. Apalagi masih banyak kegiatan belajar mengajar yang masih terpaku pada kegiatan tatap muka di kelas, maka suasana yang tercipta menjadi formal. Dampak yang mungkin tidak terlalu disadari adalah siswa merasa terbebani dengan jam pelajaran tersebut, akibat yang lebih jauh lagi adalah mempengaruhi psikologis atau psikis (perkembangan jiwa anak).

---

<sup>9</sup>Asmani, *Op.Cit*, hlm. 19.

*Full day school* merupakan pengemasan cara belajar yang berorientasi pada mutu pendidikan yang berlangsung sehari penuh di sekolah. Sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 5 ayat 1 menyatakan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”, dan pasal 11 ayat 1 menyatakan bahwa “Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa deskriminasi”.<sup>10</sup> Seiring dengan paradigma pendidikan yang selama ini berorientasi pada pencapaian target-target tertentu. Namun, lebih dari itu pendidikan merupakan proses terus menerus untuk meningkatkan kecerdasan, sekaligus kepribadian watak siswa.<sup>11</sup>

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 21 September 2018, dengan narasumber ibu Merry, S.Sos.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Dari beberapa pertanyaan yang telah penulis siapkan, terlebih dahulu penulis menanyakan jumlah siswa yang ada di SMPN 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, ibu Merry menyatakan bahwa “Pada tahun ajaran 2018/2019 SMPN 1 Indralaya memiliki jumlah peserta didik secara keseluruhan berjumlah 728 orang siswa yang terdiri dari 314 siswa laki-laki dan 414 siswa perempuan. Mereka terdiri dari 23 kelas yaitu, kelas VII dengan jumlah siswa 222 siswa, kelas VIII dengan jumlah siswa 252 siswa, dan kelas IX dengan jumlah siswa 254 siswa”.<sup>12</sup>

Setelah itu penulis menanyakan “adakah kendala yang dihadapi guru setelah diberlakukannya sistem *full day*, dan apakah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada

---

<sup>10</sup>Mulyana, *Op.Cit.*

<sup>11</sup>Irja Putra Pratama, dan Aristophan Firdaus, “Penerapan Kurikulum Terpadu Sebagai Model Pembinaan Karakter Siswa (Studi di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya” *Tadrib: Pendidikan Agama Islam*, 5 no. 2 (2019), hlm. 219.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Merry, Sos.I Selaku Guru Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Indralaya pada tanggal 21 September 2018 pukul 10.30 WIB.

penempatan jadwal pembelajaran khusus, semisal jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diletakkan pada pagi hari?”. Ibu Merry menjelaskan bahwa, “tidak ada kendala yang begitu signifikan, namun guru dituntut untuk lebih memvariasikan pembelajaran agar siswa tidak merasakan jenuh saat proses pembelajaran berlangsung. Dan untuk penempatan jadwal khusus tidak ada, sama seperti jam pelajaran lainnya tidak ada penempatan khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya penulis bertanya mengenai hasil belajar siswa sebelum dan setelah menerapkan *full day*. “sejauh ini nampak perbedaan hasil belajar yang didapat siswa sebelum dan setelah diterapkannya *full day school*, dari segi kognitif terdapat variasi nilai yang didapat siswa, ada siswa yang pada semester ganjil mendapatkan nilai standar namun setelah diterapkannya *full day* nilai nya meningkat, begitupun sebaliknya. Dari segi afektif dan psikomotorik siswa ,terdapat banyak perubahan karena ketika diberlakukannya sistem *full day school* siswa tidak hanya menambah ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga ilmu agama, di sekolah *full day* siswa dianjurkan untuk sholat dzuhur dan ashar berjama’ah, selain itu juga sebelum pembelajaran dimulai siswa membaca al-qur’an terlebih dahulu. Siswa juga dianjurkan untuk mengikuti ekstrakurikuler”.<sup>13</sup>

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Sebagian besar orang tua menyerahkan anaknya pada pihak sekolah.
2. Siswa merasa jenuh saat mengikuti proses pembelajaran yang kurang menyenangkan.
3. Minimnya waktu untuk belajar nonformal seperti TPA atau bimbingan belajar.

---

<sup>13</sup>*Ibid.*,

4. Siswa/siswi akan merasa lelah ketika pulang sekolah dan menyebabkan kurangnya sosialisasi terhadap lingkungan di luar sekolah.
5. Adanya variasi nilai dari hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan sistem *full day school*.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dimaksudkan agar masalah yang akan dibahas dalam penelitian tidak meluas dan dapat dilakukan secara efektif dan efisien, oleh karena itu penulis memberi batasan masalah yang akan dibahas tentang hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan sistem *full day school*. Dan respondennya adalah siswa kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan sistem *full day school* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Indralaya Kabupaten Ogan ilir?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan sistem *full day school* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Indralaya Kabupaten Ogan ilir?
3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan sistem *full day school* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Indralaya Kabupaten Ogan ilir?

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan sistem *full day school* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir

- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan sistem *full day school* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.
- c. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum menggunakan sistem *full day school* dengan setelah menggunakan sistem *full fay school* di SMPN 01 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmiah yang berkaitan dengan pengaruh *full day school* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### b. Secara Praktis

#### 1) Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga terwujud *out put* pendidikan yang berkualitas.

#### 2) Bagi Siswa

Sebagai motivasi siswa untuk lebih giat dan rajin belajar demi meraih cita-cita kelak.

#### 3) Bagi Orang Tua

Sebagai motivator dalam pembinaan dan pengarahan, agar siswa terarah secara positif dan konstruktif dalam belajar dalam keberhasilan dan meningkatkan prestasi belajarnya.

#### 4) Bagi Penulis

Meningkatkan dan memperdalam pengetahuan, serta memperluas pengetahuan penulis.



## **F. Sistematika Pembahasan**

**Bab I yaitu Pendahuluan yang terdiri dari** latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Landasan Teori** yaitu hasil belajar, yang meliputi pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, indikator hasil belajar, *full day school*, kelebihan dan kekurangan sistem *full day school*, manajemen pengelolaan *full day school*, pengaruh *full day school* terhadap hasil belajar, tinjauan pustaka, dan variabel penelitian,

**Bab III Metodologi Penelitian yang meliputi**, jenis dan sumber data, define operasional penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi**, gambaran umum objek penelitian, hasil belajar siswa sebelum menggunakan sistem *full day school*, hasil siswa setelah menggunakan sistem *full day scholl*, perbandingan hasil belajar siswa sebelum menggunakan sistem *full day school* dan setelah menggunakan sistem *full day school*.

**Bab V Penutup**, kesimpulan dan saran.